

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Tanggal 1 Januari tahun 1961 telah berdiri sebuah lembaga pendidikan bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar) di Desa Sukolilo yang dikepalai oleh Bapak K. Nadzir. Kegiatan belajar mengajar bertempat di Mushalla KH. Ridlwan dan rumah Ibu Hj. Juwairiyah sampai tahun 1965.

Pada tahun 1966 lembaga pendidikan yang bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dari tahun ketahun jumlah siswanya selalu mengalami peningkatan dan masyarakat juga sudah banyak yang berminat untuk belajar agama. Sehingga nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah (MIA) dan pada tahun tersebut kepala madrasah juga sudah digantikan oleh Bapak Fauzan. Kegiatan belajar mengajar masih tetap dilaksanakan di Mushalla KH. Ridlwan dan di rumah Hj. Juwairiyah.

Pada tahun 1966 Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah (MIA) mendapat wakaf tanah dari Ibu Sukarti seluas 545 m², dan dari Bapak Abdul Hamid memberikan tanahnya seluas 500 m², kemudian Madrasah membeli sendiri tanah seluas 500 m². Melihat kondisi tanah tersebut sudah memungkinkan untuk mendirikan sebuah gedung madrasah, maka para pengurus Madrasah mempunyai inisiatif untuk membangun 1 unit gedung yang terdiri 5 ruang kelas, dengan spesifikasi 4 ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 ruang untuk kantor.¹

Sejak berdirinya hingga sampai sekarang, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 4

¹Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

kali, diawal berdirinya MI Sultan Agung 01, status kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Fauzan, beliau mengemban amanah sejak tahun 1966 sampai tahun 1978, setelah purnanya beliau, kepemimpinan digantikan oleh Bapak H. Ahmad Muchairi, beliau mengemban amanah sejak tahun 1978 sampai 1998, setelah purnanya beliau digantikan oleh Bapak Abdul Aziz, beliau mengemban amanah sejak tahun 1998 sampai tahun 2001, setelah purnanya beliau, kepemimpinan digantikan oleh Bapak Ahmad Zaenuddin, S.Pd.I, beliau mengemban amanah sejak tahun 2001 sampai sekarang.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini karena memandang dan menimbang bahwa masyarakat di daerah tersebut membutuhkan adanya lembaga pendidikan yang bernafaskan islami. Di samping itu juga karena daerah tersebut memenuhi syarat untuk didirikan sekolah swasta. Berdirinya Madrasah ini memang tidak lepas dari Yayasan Pendidikan Pengembangan Agama Islam, karena yang menjadi cikal bakal Madrasah tersebut adalah para pengurus yayasan dengan dukungan dari para tokoh masyarakat setempat baik moril maupun materil.

Pada awal mulanya Madrasah ini hanya sederhana dan sekarang sudah berdiri tegak dengan fasilitas yang memadai. Pada tahap berikutnya madrasah ini dikembangkan dan ditingkatkan serta diperbarui dari waktu ke waktu. Seiring dengan perjalanan waktu, banyak perkembangan yang telah terjadi di MI Sultan Agung 01, baik yang menyangkut segi kualitas maupun kuantitas, berkenaan dengan berkembang secara kuantitas, dari aspek siswa misalnya dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti; dari aspek guru, banyak guru yang sudah menamatkan studinya (Sarjana); begitu pula dengan perkembangan fisik lembaga pendidikan, seperti bangunan ataupun yang lainnya. Juga tampak setiap tahunnya dari segi kualitas, dan yang menyangkut status Madrasah sampai saat ini berdasarkan akreditasi kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah MI Sultan

Agung 01 pada tahun 2011 sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat “B“ (baik).²

Kegiatan belajar di Madrasah ini dimulai pukul 07.02 WIB diawali dengan membaca do'a asmaul husna bersama-sama dan tepat diakhiri pada pukul 12.00 WIB dilanjutkan sholat jama'ah dhuhur bersama-sama di Masjid Besar Baitul Yaqin.³

MI Sultan Agung 01 Sukolilo sampai saat ini termasuk cukup maju dibandingkan dengan madrasah lain di Kecamatan Sukolilo pada khususnya dan di Kabupaten Pati pada umumnya, dan diharapkan Madrasah tersebut bisa berkembang terus dan bisa menjadi pusat orientasi pengembangan bagi madrasah-madrasah lain. Harapan ini selalu diusahakan secara bertahap yang akhirnya tujuan tersebut bisa tercapai.⁴

2. Letak Geografis MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

MI Sultan Agung 01 Sukolilo Kabupaten Pati berlokasi di kota Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, jika ditinjau dari jarak tempuh sekolah sangat strategis bagi siswa.

Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung 01 Sukolilo mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Ds. Krasak
- 2) Sebelah Selatan : Ds. Lebak Kulon
- 3) Sebelah Timur : Ds. Sukolilo
- 4) Sebelah Barat : Ds. Tambang.⁵

Dilihat dari letak geografisnya, Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati ini sangat strategis, yaitu di tengah kota kecamatan dan dekat jalan raya yang tentunya mempermudah siswa untuk menuju lokasi. Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung 01 Sukolilo

²Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

³Hasil Observasi Langsung di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 4 Agustus 2016.

⁴Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

⁵Hasil Observasi Langsung di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 4 Agustus 2016.

Pati adalah salah satu Madrasah Ibtida'iyah yang ada di kecamatan Sukolilo, karena Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung ada tiga sekecamatan Sukolilo. Banyak warga yang sangat fanatik berkeinginan menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah tersebut karena kedisiplinannya dan sistem pengajaran yang menggunakan muatan lokal Islam sebagai tambahan jam mengajar, sehingga mereka mengharapkan kelak anak-anaknya menjadi manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa.

3. Visi Misi dan Tujuan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Visi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

- a. Unggulan dalam disiplin sekolah.
- b. Santun berprestasi dan tata karma.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d. Berprestasi dalam kesenian, olahraga dan kegiatan pramuka.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka diperlukan sebuah misi. Adapun misi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah:

- a. Mengefektifkan pendidikan budi pekerti dan penanaman akhlak.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan proses bimbingan secara efektif serta melaksanakan kegiatan remedial teaching.
- c. Menyelenggarakan Peskil, Baca Tulis Al-Qur'an, dan PHBI rutin tiap tahun.

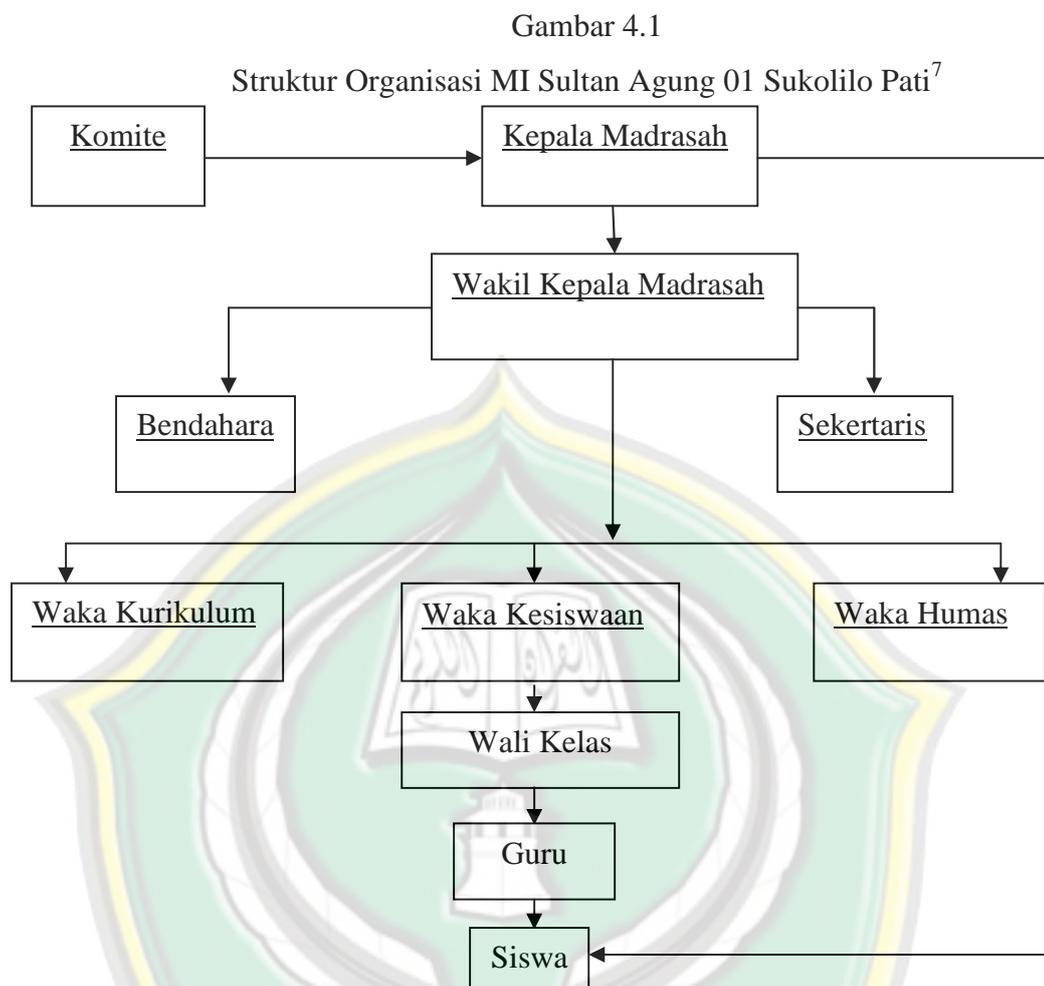
Sedangkan Tujuan MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah: Menghasilkan lulusan yang kukuh beriman, bertaqwa, kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mengembangkan potensi peserta didik agar menjaadi masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶

⁶Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

MI Sultan Agung 01 merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam tingkat Dasar yang memiliki struktur organisasi tersendiri, suatu pengorganisasian dikatakan baik apabila didalamnya berlangsung pola kerja sama yang harmonis antar personil dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan Struktur Organisasi yang ada di MI, untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati dituntut adanya mekanisme kerja yang baik untuk melaksanakan seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditentukan. Dalam organisasi akan terlihat adanya sebuah gambaran tata kerja maupun kerja sama yang baik dan sesuai yang diharapkan, dengan kata lain, struktur organisasi yang ada di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati bertujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab merata, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan dapat terhindar dari kekacauan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Adapun struktur organisasi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati dikembangkan dalam bagan sebagai berikut:



5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Seorang guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan untuk mendukung proses pembelajaran tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang mampu mencapai sebuah tujuan pendidikan tersebut. Dalam rangka menjaga mutu pendidikan, MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap mutu tenaga akademik maupun non akademik. Dengan menyikapi situasi tersebut pihak MI

⁷Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

Sultan Agung 01 Sukolilo Pati melakukan rekrutmen sebelum menjadi seorang guru di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

Proses rekrutmen pegawai dijamin melalui seleksi akademik yang cukup ketat. Seorang pegawai MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati baik guru maupun karyawan, di samping secara mutlak harus menguasai bidangnya masing-masing, sehat jasmani dan rohani, juga haruslah seorang muslim yang taat serta mampu membaca al-Qur'an supaya mampu bekerja dengan baik, juga menjadi contoh atau teladan di tempat tinggalnya masing-masing. Untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati melibatkan sejumlah guru. Tenaga Guru yang ada di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati tahun 2016 ini terdiri dari 13 orang, yaitu 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Untuk mengetahui keadaan guru dari segi pendidikan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama Guru dan Status Pendidikan⁸

No.	Nama guru	L / P	P.Terakhir	Bidang
1.	Ah.Zaenudin, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
2.	H. Thoat, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
3.	Siti Arifah, S.Pd.I	P	S1	Penjaskes
4.	Siti Hanifah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
5.	Sri Arwati, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
6.	Siti Noor Azizah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
7.	Sugiyanto, S.Pd.I	L	S1	Guru B. Arab

⁸Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

8.	Ahmad Suyuti, A.Ma	L	DII	Guru Kelas
9.	Kaspin, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
10.	Mauidlotul Ailiyyah, S. Pd. I	P	S1	Guru Kelas
11.	Imam Ahmad Awaludin Jamil, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas
12.	Siti Mutoharoh, S.Pd.I	P	S1	Guru B. Daerah
13.	Mugiyanto, S.Pd.I	L	S1	Guru Kelas

b.Keadaan Karyawan

Karyawan di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Kabupaten Pati terdiri dari 2 TU yang dibantu oleh bendahara yang mengurus bagian keuangan, inventaris yang menerima dan mendata barang-barang bagian kepegawaian dan mengurus kenaikan pangkat guru dan karyawan serta dibantu oleh staf lainnya.

c. Keadaan Siswa

Setiap tahun di MI Sultan Agung 01 selalu terjadi naik turun kuantitas siswa, saat ini atau pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sebanyak 306 siswa. Dari jumlah tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati⁹

Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
I	2	20	25	45
II	2	27	20	47
III	2	33	33	66
IV	2	18	33	51
V	2	25	24	49
VI	2	28	20	48
Jumlah	12	151	155	306

⁹Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati

Untuk mendukung kelancaran dan kelangsungan dalam pendidikan menuju suatu keberhasilan, maka dibutuhkan fasilitas pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai, baik yang mencakup sarana fisik maupun sarana pendidikan yang lain. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Secara fisik MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati menempati tanah wakaf, di dalamnya secara rinci terdapat sarana dan prasarana fisik sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Komputer	8	4		4
2	Printer	4	3		1
3	Meja Kursi Kantor	12	12		
4	Meja Kursi Guru	24	12		
5	Meja Kursi Siswa	65	60		5
6	Papan Whiteboard	6	6		
7	Almari Kantor	4	4		
8	Almari Kelas	6	6		
9	DVD Player	1	1		
10	Bola Kaki	2	2		
11	Buku Pelajaran	476	476		
12	Buku Penunjang	57	50	7	
13	Buku Bacaan	113	100	10	3
14	Peta Dinding	6	3	3	

¹⁰Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

Tabel 4.4
Data Prasarana MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

No	Nama Barang	Jml	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	10	8	2	
2	Ruang TU	1	1		
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1		
4	Ruang Guru/Tamu	1	1		
5	Ruang UKS	1	1		
6	Masjid	1	1		
7	MCK	2	2		

¹¹Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 2 Agustus 2016.

Tabel 4. 5
Data Jadwal Mata Pelajaran MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

Kls.	Waktu	Jam	HARI/ CODE											
			Senin/ Code		Selasa/ Code		Rabu/ Code		Kamis/ Code		Jum'at/ Code		Sabtu/ Code	
VIA	07.00-08.10	1-2	IPA	F	SBK	M	B. Arab	C	SBK	M	B.Indo	E	PJOK	J
	08.10-09.30	3-4	IPS	G	B.Arab	C	B.Indo	E	Fiqih	A	IPS	G	IPA	F
	09.30-09.45		Istirahat											
	09.45-10.55	5-6	PKN	F	B.Ind	E	Aqidah	B	SBK	B	MTK	J	PKN	F
	10.55-12.05	7-8	MTK	J	B.Jawa	K	MTK	J	B.Ings	I	Q.Hdist	E	Aswaja	H
VI B	07.00-08.10	1-2	IPS	G	PJOK	J	IPA	F	Fiqih	A	MTK	J	B.Jawa	K
	08.10-09.30	3-4	B.Ind	E	SBK	M	B. Arab	C	B.Indo	E	B.Indo	E	IPS	G
	09.30-09.45		Istirahat											
	09.45-10.55	5-6	MTK	J	B.Ings	I	MTK	J	Aqidah	D	Q.Hdist	E	Aswaja	H
	10.55-12.05	7-8	PKN	F	B. Arab	C	SBK	B	SKI	B	PKN	F	IPA	F

¹²Hasil Dokumentasi Dari MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 9 Agustus 2016.

V A	07.00-08.10	1-2	MTK	J	B. Arab	C	IPS	G	SBK	B	Fiqih	A	IPA	F
	08.10-09.30	3-4	IPA	F	Q.Hadist	A	SKI	B	PJOK	J	MTK	J	B.Jawa	K
	09.30-09.45	Istirahat												
	09.45-10.55	5-6	B.Ings	I	MTK	J	B. Arab	C	B.Indo	E	Aswaja	D	B.Indo	E
	10.55-12.05	7-8	B.Ind	E	PKN	F	SBK	G	PKN	F	Aqidah	J	IPS	G
V B	07.00-08.10	1-2	B.Ind	E	IPA	F	PKN	B	Q.Hadist	E	B.Jawa	K	SKI	B
	08.10-09.30	3-4	MTK	J	Aqidah	G	PJOK	J	IPA	F	PKN	F	Fiqih	A
	09.30-09.45	Istirahat												
	09.45-10.55	5-6	SBK	G	B. Arab	C	IPS	G	MTK	J	IPS	G	B.Ings	I
	10.55-12.05	7-8	SBK	G	MTK	J	B. Arab	C	B.Indo	E	Aswaja	D	B.Indo	E
IV A	07.00-08.10	1-2	Fiqih	A	B. Arab	G	PJOK	J	SKI	B	Q.Hdist	B	B. Arab	G
	08.10-09.30	3-4	MTK	K	IPA	F	MTK	K	IPA	F	IPA	F	B.Indo	E
	09.30-09.45	Istirahat												
	09.45-10.55	5-6	B.Ind	E	IPS	H	B.Indo	E	SBK	M	IPS	H	B.Jawa	K
	10.55-12.05	7-8	SBK	M	PKN	L	Aqidah	B	Aswaja	D	PKN	L	B.Ings	I
IV B	07.00-08.10	1-2	B.Jwa	K	SKI	B	MTK	K	IPA	F	IPA	F	B.Indo	E
	08.10-09.30	3-4	Fiqih	A	PJOK	J	B. Arab	G	SBK	M	Aqidah	A	PKN	B
	09.30-09.45	Istirahat												

	09.45-10.55	5-6	Q.hdst	H	Aswaja	D	IPS	H	IPS	H	PKN	B	SBK	M
	10.55-12.05	7-8	B.Ings	I	B.Indo	E	B.Indo	E	B. Arab	G	MTK	K	MTK	K
III A	07.00-08.10	1-2	SBK	M	Q.Hdst	H	Fiqih	A	MTK	K	IPS	G	PKN	M
	08.10-09.30	3-4	SKI	B	MTK	K	SBK	M	Aqidah	B	PKN	M	PJOK	J
	09.30-09.45	Istirahat												
	09.45-10.55	5-6	B.Ind	L	IPS	G	B.Indo	L	IPA	F	IPA	F	BTA	L
	10.55-12.05	7-8	MTK	K	B. Arab	D	B.Jawa	K	B.Indo	E	B.Ings	I	B. Arab	D
	07.00-08.10	1-2	SKI	B	MTK	K	SBK	M	PJOK	J	PKN	M	Fiqih	A
III B	08.10-09.30	3-4	SBK	M	Q.Hdst	B	IPA	F	IPS	G	B.Jawa	K	PKN	M
	09.30-09.45	Istirahat												
	09.45-10.55	5-6	MTK	K	B.Ind	L	B. Arab	D	B.Ings	I	B.Indo	L	IPS	G
	10.55-12.05	7-8	B.Arb	D	IPA	F	B.Indo	L	MTK	K	Aqidah	B	BTA	L
	07.00-08.10	1-2	IPS	D	Fiqih	D	Aqidah	L	B.Indo	L	MTK	L	B. Arab	L
	II A	08.10-09.30	3-4	PKN	D	Aqidah	D	B.Jawa	L	Q.Hdst	L	IPA	L	B. Arab
09.30-09.45		Istirahat												
07.00-08.10		1-2	IPA	L	MTK	L	B. Arab	D	IPS	D	Fiqih	D	PJOK	D
II B	08.10-09.30	3-4	B.Ind	L	Q.Hdst	L	SBK	D	PKN	D	Aqidah	D	B.Jawa	D
	09.30-09.45	Istirahat												

I A	07.00-08.10	1-2	MTK	I	MTK	I	IPA	I	PJOK	I	Aqidah	H	B.Indo	H
	08.10-08.45	3	B.Arb	I	Q.Hdst	I	Fiqih	I	SBK	I	IPS	H	PKN	H
	08.45-09.30	4	B.Arb	I	Q.Hdst	I	Fiqih	I	B.Jawa	I	IPS	H	PKN	H
	09.30-09.45	Istirahat												
I B	07.00-08.10	1-2	Aqidh	H	PJOK	H	IPA	H	B.Indo	H	MTK	I	MTK	I
	08.10-08.45	3	IPS	H	SBK	H	Q.Hdst	H	PKN	H	Fiqih	I	B.Arb	I
	08.45-09.30	4	IPS	H	B.Jawa	H	Q.Hdst	H	PKN	H	Fiqih	I	B.Arb	I
	09.30-09.45	Istirahat												

Kode Guru:

- A. Ah. Zaenuddin, S. Pd.I
- B. Ah. Suyuti
- C. Sugiyanto, S. Pd.I
- D. To'at, S. Pd.I
- E. Kaspin, S. Pd.I
- F. Mugiyono, S. Pd.I
- M. Mauidhotul ailiyah, S. Pd.I

- G. Imam ahmad awaludin, S. Pd.I
- H. Siti hanifah, S. Pd.I
- I. Sri arwati, S. Pd.I
- J. Siti arifah, S. Pd.I
- K. Siti mutoharoh, S. Pd.I
- L. Siti noor azizah, S. Pd.I

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih pada kelas V dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola atau bentuk komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa. Karena keberhasilan siswa bergantung pada keaktifan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dan siswanya.

Menurut Ah. Zaenuddin selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, mengatakan bahwa:

“Komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan efektif mampu berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran fiqih tersebut, sebagai bukti bahwa guru mata pelajaran fiqih mampu menjalin kedekatan dengan siswa dan dengan menjalin kedekatan tersebut seorang guru mampu mengetahui hambatan-hambatan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mereka”.¹³

Hal tersebut menjadikan siswa mampu berlatih untuk bertanya dengan guru ketika ada beberapa materi yang dijelaskan oleh guru dan belum dipahaminya, siswa mau terbuka dengan guru siswa mau mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, siswa mau belajar di rumah walaupun sudah tidak dalam pengawasan guru, dan sebagainya. Sebagaimana pernyataan dari siswa yang bernama Indah Muflihin mengenai apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih untuk mendorongnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, sebagai berikut:

“Emmmm...ya kak guru fiqih ku apik an kak, nek nerangno sabar, ramah, alos, nek pas nerangno jelas, tidak tergesa-gesa, sering memberi pertanyaan-pertanyaan, dan sering memberi PR, sering

¹³Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Kepala MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Ruang Tamu Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:13- 08:51 WIB.

memberi nasihat kepada kami, guru fiqih ku jarang marah-marah kak, dadine yo aku seneng nek pas pelajarane pak Zaenuddin kak.¹⁴

Setiap siswa memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan-pendekatan yang berbeda pula. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat mendengar perasaan siswa kemudian membaca bahasa tubuh mereka dan ketika berbicara atau berkomunikasi tidak tergesa-gesa ketika menyampaikan pesan terhadap mereka. Untuk mengerti kondisi emosional siswanya guru biasanya memanfaatkan komunikasi interpersonal secara non verbal mereka, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata dan sebagainya.

Hal ini dipertegas oleh Ah. Zaenuddin selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati mengatakan bahwa:

“Agar komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar maka guru harus memahami karakter, kepribadian dan kematangan berfikirnya siswa. Antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi secara terbuka, guru mau mendengarkan keluhan kesahnya siswa, dan guru menghargai pendapat siswa”.¹⁵

Ada hal yang perlu dihindari dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan siswa, yaitu berkomunikasi dengan cara- cara seperti menakut- nakuti, mengancam, menyalahkan siswa, mengecap, mengkritik, memerintah, mengabaikan dan lain sebagainya. Jika hal seperti itu dilakukan terus- menerus maka kepercayaan diri siswa akan hilang, tidak memiliki harga diri, merasa tertekan, emosinya tidak tersalurkan, dan akan mengganggu perkembangan otak siswa.¹⁶

Tidak hanya sebatas komunikasi interpersonal secara verbal saja tetapi juga komunikasi interpersonal secara non verbal (bahasa tubuh) juga harus diperhatikan, yaitu perilaku seorang guru harus

¹⁴Hasil Wawancara Dengan Indah Muflihatin selaku Siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Ruang Kelas V, Yang Dikutip Pada Tanggal 29 Juli 2016, Pukul: 09:32-09:59 WIB.

¹⁵Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

baik, dan seorang guru merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Semua tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa-siswanya.¹⁷

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa guru dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Lebih intensif dalam memberi perhatian pada siswa, seperti memberikan perhatian baik dalam belajar maupun bermainnya.
- b. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua atau keluarga siswa. Dalam hal ini bertujuan untuk selalu mengontrol kegiatan belajar para siswa.
- c. Mengingatkan untuk mau senang dalam belajar, dalam hal ini dimaksudkan jika siswa sudah senang dalam belajar maka kedepannya kegiatan belajar tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan tanpa ada yang memaksakan dan menjadi ketergantungan dalam melakukan kegiatan belajar.
- d. Memberi nasihat, dalam hal ini guru melakukan atau memberi nasihat jika siswa melakukan kesalahan saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya adalah ketika siswa diminta untuk mengumpulkan tugas (PR) namun siswa tersebut belum mengerjakannya.
- e. Memberi PR, dalam hal tersebut dimaksudkan supaya mereka mau belajar di madrasah maupun di rumahnya masing-masing, karena jika siswa tidak diberi tugas rumah (PR) tidak menutup kemungkinan mereka mau rajin dalam belajarnya.
- f. Menghadihkan pujian ketika siswa sudah mematuhi peraturan, karena sebuah pujian yang diucapkan oleh seorang guru itu mampu menjadikan siswa merasa dihargai dan bertujuan untuk memotivasi siswa supaya mau dan sadar akan mentaati dan menjalankan peraturan kedisiplinan belajar tersebut.
- g. Bersikap tidak kaku tetapi tetap bersikap tegas, guru menerapkan sikap yang luwes dalam meningkatkan kedisiplin belajar mereka supaya tidak merasa tertekan dalam menjalankan dan mentaati sebuah peraturan yang sudah disepakatinya.
- h. Tidak mudah emosi saat anak sedikit susah diatur, guru tidak boleh menghukum siswa saat guru sedang marah atau sedang emosi tingkat tinggi, karena hal tersebut dapat menjadikan guru tidak objektif dalam memperlakukan siswa.
- i. Mendekati anak satu-satu supaya mau cerita mengenai kenadala-kendala mereka khususnya dalam hal belajar, pendekatan interpersonal yang dilakukan tersebut berguna untuk mengambil hati mereka dalam artian mendalami atau mengetahui karakter mereka.
- j. Memberi masukan atau solusi atas kendala yang dialami mereka.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

- k. Menempatkan posisi diri sedekat mungkin dengan mereka. Guru berusaha untuk selalu menempatkan posisi dirinya bisa dekat dengan anak-anak seperti teman supaya mereka mau terbuka. Kalau guru memposisikan dirinya sebagai guru yang harus ditakuti maka nanti mereka akan menjadi tertekan dan nantinya tidak mau terbuka dengan guru.
- l. Memberi hukuman yang mendidik saat mereka melakukan kesalahan.¹⁸

Peraturan yang dibuat guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar antara lain adalah:

- 1) Berbicapa dengan sopan saat proses pembelajaran berlangsung
- 2) Berbicara dengan pelan/ tidak membentak
- 3) Mengerjakan kegiatan tidak dengan bicara
- 4) Mendengarkan dan menyimak saat proses pembelajaran berlangsung
- 5) Bertanya jika belum faham
- 6) Tidak takut jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan
- 7) Mengerjakan soal saat di kelas
- 8) Mengerjakan PR.¹⁹

Sementara yang dilakukan oleh guru ketika tidak didengar atau diabaikan oleh siswa adalah:²⁰

- a) Hilangkan sejenak hal-hal yang membuatnya tidak mendengarkan
- b) Menghadap siswa dan kontak mata
- c) Peka terhadap hal-hal yang mempengaruhi emosi siswa
- d) Minta siswa untuk mengulangi kata-kata yang kita sampaikan
- e) Gunakan pengarahannya secara positif
- f) Tenang dan tidak terpancing.

Dengan adanya peraturan yang telah dibuat guru, siswa semakin terbiasa dengan peraturan itu, dan peraturan itu konsisten digunakannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan juga di luar sekolah.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

²⁰Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

Faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V :

- a. Guru yang selalu belajar agar bisa berkomunikasi positif dengan siswa
- b. Guru yang mau dekat dengan siswa
- c. Sesame guru saling mengingatkan jika salah berkomunikasi dengan siswa, contohnya seperti jika guru lupa menggunakan kata-kata yang kurang sopan atau kata-kata yang kasar dengan siswa saat berkomunikasi
- d. Diskusi rutin tiap minggu sekali tentang penanganan anak untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada
- e. Siswa mau terbuka, seperti halnya mau memberi respon dalam proses pembelajaran
- f. Orang tua yang mau ikut memberi dukungan terhadap anaknya dalam belajar di rumah.²¹

Faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V :

- a. Bentuk komunikasi interpersonal yang tidak sama antara di rumah dan di sekolah
- b. Perbedaan karakter antara masing-masing siswa
- c. Tidak semua siswa mau terbuka
- d. Guru belum memahami kondisi emosi siswa
- e. Siswa belum memahami penuh dengan apa yang diharapkan oleh guru
- f. Tidak semua siswa mau bertanya pada guru jika belum faham
- g. Hubungan yang kurang harmonis dengan teman-temannya
- h. Anak merasa capek, ngantuk, jenuh, dan sakit
- i. Susah mengkondisikan kelas dan waktu.²²

²¹Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

²²Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

Melihat dari data lapangan di atas, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan belajar mengajar haruslah memenuhi beberapa unsur pendidikan agar mampu mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun unsur-unsur pendidikan tersebut diantaranya adalah guru, siswa, dan lain sebagainya. Dalam hal ini peranan seorang guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan keteladanan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.²³ Selain itu guru harus dapat mengantarkan siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bersamaan dengan itu, guru harus dapat mempengaruhi dan memiliki sifat kasih sayang terhadap seluruh siswa dan memberi teladan yang baik bagi mereka. Ketika berada di kelas, tugas utama guru dan wali kelas adalah mengelola kelas, menciptakan suasana di kelas yang memungkinkan terjadi interaksi belajar mengajar, sekaligus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan belajar siswa.²⁴

Terkait dengan hal tersebut, seorang guru dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya. Dalam hal ini, guru mata pelajaran fiqih menggunakan komunikasi interpersonal baik komunikasi interpersonal secara verbal maupun komunikasi interpersonal secara non-verbal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hal ini serupa dengan pemikiran Effendy yang dikutip oleh Herri Zen Pieter dalam bukunya (*Pengantar Komunikasi Konseling Dalam Praktik Kebidanan*) yang mengatakan bahwa:

²³Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Pustaka Widyatama, Jogjakarta, 2011, Hlm. 9

²⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, Hlm. 68

“Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Pada hakikatnya komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis dalam bentuk percakapan”.²⁵

Dalam hal ini komunikasi interpersonal dapat dilihat dari segi pesannya yang dibagi menjadi dua, yakni komunikasi interpersonal secara verbal dan komunikasi interpersonal secara non-verbal. Komunikasi interpersonal secara verbal maupun nonverbal menurut Suranto Aw adalah:

“Komunikasi interpersonal secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata seperti: senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat seperti: bersalaman, berpelukan, tersenyum, dan sebagainya”.²⁶

Interaksi seorang guru dengan anak dalam proses pembelajaran sangat penting. Seorang guru harus segera memberi respon terhadap apa yang menjadi kebutuhan siswa, keinginan dan pesan anak, serta menyesuaikan respon dari siswa terhadap perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, memberi dukungan, perhatian, kedekatan fisik dan dorongan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru harus selalu memperhatikan tanda-tanda siswa yang sedang mempunyai masalah dan harus tahu bagaimana cara membantu siswa dalam menghadapinya. Maka dari itu, guru harus bisa memahami kondisi emosional siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Untuk mengetahui kondisi emosional siswa, guru menggunakan komunikasi interpersonal secara non-verbal, komunikasi interpersonal secara nonverbal ini dapat dilakukan tidak dengan menggunakan kata-kata,

²⁵Herri Zen Pieter, *Pengantar Komunikasi Konseling Dalam Praktik Kebidanan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, Hlm. 91.

²⁶Suranto Aw, *Op. Chit*. Hlm. 16.

sebagai bukti bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru fiqih mendapati salah satu siswa sedang menunjukkan sikap yang kurang semangat dalam belajarnya, dengan pelan guru mendekati siswa tersebut dan duduk di samping siswa untuk mengetahui kondisi emosional siswanya.²⁷

Dalam suatu proses pendidikan, anak diharapkan mampu bersikap disiplin dalam belajarnya, agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Karena itu, mungkin tanpa adanya perilaku saling menghargai, maka suatu nilai-nilai yang telah disepakati tidak akan berjalan dengan baik. Pemberian perhatian secara intensif, motivasi dan dorongan yang dilakukan secara efektif oleh seorang guru dan orang tua dapat menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hal serupa juga dikatan oleh Suranto Aw dalam bukunya yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal*” bahwa:

“Komunikasi interpersonal bertujuan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, Menemukan diri sendiri, Menemukan dunia luar, Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, Merubah sikap dan tingkah laku, memberikan bantuan”.²⁸

Dengan adanya komunikasi interpersonal, siswa mampu berlatih untuk bertanya dengan guru ketika ada beberapa materi yang dijelaskan oleh guru dan belum dipahaminya, siswa mau belajar di rumah walaupun sudah tidak dalam pengawasan guru, selain itu guru juga bersikap luwes terhadap siswa-siswanya, guru bersikap konsisten dengan apa saja yang sudah menjadi kesepakatan bersama, guru mengetahui hukuman seperti apa yang cocok untuk siswanya yang melanggar peraturan atau yang melakukan kesalahan dan tidak menghukum yang bersifat menyakiti fisik siswa tersebut, guru juga memberi pujian terhadap siswa yang sudah mau aktif dalam kegiatan belajarnya, dan sebagainya. Hal tersebut menandakan

²⁷Hasil Observasi Langsung di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 9 Agustus 2016.

²⁸Suranto AW, *op. Cit.* Hlm. 19-21.

bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Hal ini serupa atau sesuai dengan pemikiran Nurla Isna Aunillah dalam bukunya yang berjudul (*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*) yang mengatakan bahwa “Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yakni mengenai disiplin belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Konsisten

Dalam hal ini, guru harus membuat kesepakatan dengan peserta didik selama dia berada di lingkungan sekolah, seperti kesepakatan untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak membuat gaduh, masuk tepat waktu, dan mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Setelah kesepakatan antara guru dan peserta didik tercipta, guru harus berusaha bersikap konsisten dengan cara tidak mengubah kesepakatan itu, apalagi demi kepentingannya. Bersikap konsisten dalam mematuhi peraturan dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri peserta didik.

2. Bersifat Jelas

Cara lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik adalah membuat peraturan yang jelas. Peraturan yang jelas dan sederhana bisa mempermudah peserta didik untuk melakukannya. Sebaliknya, peraturan yang kurang jelas dan cenderung berbelit-belit dapat menjadikan peserta didik merasa enggan untuk mematuhi peraturan tersebut sehingga peserta didik akan melakukan pemberontakan dengan cara melanggarnya.

3. Memperhatikan Harga Diri

Jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, sebaiknya guru jangan menegurnya di depan banyak orang. Cara seperti itu dapat membuatnya merasa malu dan cenderung berusaha mempertahankan sikapnya. Alangkah lebih baik jika guru memberikan nasihat secara personal sehingga cara ini akan membuatnya merasa dihargai. Misalnya ketika siswa melakukan perbuatan mencontek saat ulangan berlangsung, maka seorang guru dapat memberikan nasihat secara personal dan tidak dilakukan di tempat umum.

4. Sebuah Alasan Yang Bisa Dipahami

Jika guru hendak memberikan peraturan kepada peserta didik, sebaiknya dia juga memberikan alasan-alasan yang mudah dipahami tentang peraturan tersebut. Jangan biarkan peserta didik menerima peraturan itu tanpa pemahaman yang memadai tentangnya. Sebaliknya, dengan memberikan alasan yang mudah dipahami, peserta didik akan menaati peraturan tersebut dengan penuh kesadaran diri.

5. Menghadiahkan Pujian

Tidak ada salahnya jika guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik apabila dia telah mematuhi peraturan dan tata tertib kedisiplinan yang ada di sekolah. Sebuah pujian yang dikatakan secara jujur dan terbuka oleh seorang guru akan menyebabkan peserta didik merasa dihargai sehingga dia tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan tersebut.

6. Memberikan Hukuman

Apabila guru memang terpaksa memberikan hukuman, sebaiknya berhati-hati dalam menghukum. Hukuman hendaknya tidak sampai menyakiti fisik dan psikologi peserta didik. Guru harus memberi hukuman yang bersifat mendidik, seperti memerintahkan peserta didik untuk membersihkan kelas dan lain sebagainya.

7. Bersikap Luwes

Guru harus mampu bersikap luwes dalam menegakkan disiplin. Hindari bersikap kaku terhadap peserta didik dalam menegakkan peraturan agar dia tidak merasa tertekan. Sebaiknya peraturan dan hukuman harus disesuaikan dengan situasi peserta didik.

8. Melibatkan Peserta Didik

Dalam membuat peraturan, peserta didik sebaiknya dilibatkan di dalamnya. Hindari membuat peraturan secara sepihak karena hal itu dapat menimbulkan pertentangan pada dirinya. Dengan melibatkan peserta didik, setidaknya guru mengerti sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik terhadap lingkungan sekolahnya.

9. Bersikap Tegas

Bersikap tegas bukan berarti bersikap kasar. Ketegasan dalam hal ini lebih berarti sebagai keseriusan guru dalam menerapkan

peraturan kedisiplinan itu. Sehingga, dengan sendirinya, guru juga harus berusaha menaatinya.

10. Jangan Emosional

Dalam menghukum peserta didik, sebaiknya guru menghindari emosi yang berlebihan. Guru jangan menghukum peserta didik saat guru sedang marah. Sebab, hal itu dapat membuat guru tidak objektif dalam memperlakukan peserta didik.²⁹

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa seorang guru perlu membuat sebuah peraturan dimana peraturan tersebut harus ditaati oleh siswa dengan tujuan untuk melatih sikap dan peraturan itu konsisten digunakannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan juga di luar sekolah. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Karena pola hidup seperti itu mustahil jika dapat terbentuk begitu saja. Hal tersebut memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras.

Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dalam belajar pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tidak adanya sikap disiplin dalam belajar, tentu saja proses pendidikan akan menghambat tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menghadapi keadaan semacam ini, maka tidak heran jika ada diantara guru yang menggunakan jalan kekerasan untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didiknya.

²⁹Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, laksana, Jogjakarta, 2011, Hlm. 55

Namun, dalam hal ini seorang guru tidak diperkenankan untuk melakukan kekerasan dalam menghadapi masalah tersebut.

Dengan melihat fenomena semacam itu, dalam proses pembelajaran terjadi semacam siswa mengabaikan dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan supaya tidak terjadi sebuah kekerasan dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mencoba untuk tetap bersikap tenang supaya tidak terpancing atau terkicoh.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

a. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Proses belajar mengajar tidak lepas dari komponen utama, yaitu siswa, guru, dan bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar pasti menggunakan interaksi antara berbagai unsur tersebut, dengan unsur utama adalah siswa. Meskipun demikian sosok seorang guru tetap menjadi faktor utama yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran, terutama pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah karena dapat dilihat dari visi dan misi serta tujuan dari madrasah itu sendiri.

Terlepas dari itu semua, komunikasi interpersonal menjadi unsur penentu dalam proses pembelajaran tersebut. Semakin efektif komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru maka akan semakin banyak tujuan pembelajaran yang akan tercapai. Kemampuan guru dalam mengembangkan komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan dalam rangka pengembangan diri dan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar para siswa-siswanya.

Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatisme (paham) harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama-sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting adalah saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.³⁰

Semua itu pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, faktor-faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi yang tinggi dari para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran fiqih. Jadi, tidak hanya siswa yang masih membutuhkan belajar, namun seorang guru juga harus tetap rajin belajar dalam mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan siswa agar komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan efektif.
- 2) Seorang guru harus menjalin kedekatan dengan siswa-siswanya untuk mengetahui kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya.
- 3) Seorang guru harus saling mensupport satu sama lain. Guna untuk mengingatkan jika ada guru yang salah dalam berkomunikasi dengan siswa.
- 4) Para guru saling mendukung, sering mengadakan diskusi untuk membahas kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi secara bersama-sama mengenai pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada mata pelajaran fiqih.
- 5) Siswa yang mau terbuka, dimana saat komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran berlangsung mau memberi respon, baik itu berupa respon secara positif maupun berupa respon negatif. Karena respon tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi dimana jika respon dari

³⁰Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, Hlm. 138.

siswa itu negatif maka komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran akan diperbaiki, namun jika responnya positif maka komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif.

- 6) Keluarga atau orang tua yang ikut serta dalam memberi dukungan terhadap anaknya supaya mau belajar di rumah.³¹

Hal ini serupa dengan pemikiran Rahmat yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam bukunya “Komunikasi Organisasi” yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Yang mana semua itu dapat dijelaskan dibawah ini, sebagai berikut:

- a. Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi, atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikasi) yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

- b. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses komunikasi interpersonal, yaitu; berbuat untuk kebutuhan dirinya sendiri, membuka diri, percaya diri, selektif.

- c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antar pribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal: penafsiran pesan dan penilaian, efektivitas komunikasi.

³¹Hasil Wawancara Dengan Ah. Zaenuddin Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Di Dalam Kantor, Yang Dikutip Pada Tanggal 27 Juli 2016, Pukul 08:53-09:56 WIB.

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya.³²

Hal ini juga sejalan dengan pemikiran *Rakhmat* yang dikutip oleh *Arni Muhammad* dalam bukunya “*Komunikasi Organisasi*” yang menyatakan bahwa :

“Komunikasi interpersonal yang efektif adalah menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya akan memperoleh manfaat sesuai yang diinginkannya. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang sangat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal, diantaranya adalah : sikap saling memercayai, suportif, dan sikap terbuka”.³³

b. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Manusia tidaklah sempurna, yang mana kemampuannya sangatlah terbatas dalam melakukan sesuatu dan untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati masih belum sepenuhnya bisa dikatakan berhasil.

Dalam hal ini, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam realitanya masih banyak penyebab munculnya pelanggaran disiplin yang terdapat di sekolah. Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yakni mengenai disiplin belajar, diantaranya masih banyaknya siswa yang belum bisa bersikap jujur jika melakukan kesalahan, siswa masih kurang membaca dan belajar serta tidak mau mengerjakan tugas-tugas dari guru. Selain itu juga tidak bisa dipungkiri bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ternyata juga datang dari seorang guru itu sendiri, diantaranya masih banyak guru yang kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut, memberi tugas yang

³²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 108-110.

³³*Ibid.*,

terlalu banyak dan berat, guru kurang kreatif dalam pembelajarannya, dan lain sebagainya.³⁴

Hal ini sejalan dengan pemikiran Maman Rachman yang dikutip oleh Tulus Tu'u dalam bukunya berjudul "*Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*" yang mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang sering dialami dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah masih banyak ditemukannya pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar yang terdapat di sekolah, pelanggaran tersebut dibagi dalam tiga kelompok, diantaranya adalah:

- a. Pelanggaran disiplin belajar yang timbul oleh guru, diantaranya:
 - 1) Aktifitas yang kurang tepat
 - 2) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
 - 3) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
 - 4) Rasa ingin ditakuti dan disegani
 - 5) Kurang dapat mengendalikan diri
 - 6) Suka mempergunjingkan siswanya
 - 7) Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan
 - 8) Gagal menjalankan pelajaran dengan menarik perhatian
 - 9) Memberi tugas terlalu banyak dan berat
 - 10) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai.³⁵
- b. Pelanggaran disiplin belajar yang ditimbulkan oleh siswa, diantaranya:
 - 1) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian
 - 2) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis
 - 3) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk disekolah
 - 4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
 - 5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri
 - 6) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah

³⁴Hasil Observasi Langsung di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Yang Dikutip Pada Tanggal 9 Agustus 2016.

³⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, PT. Grasindo, Jakarta, 2004, Hlm. 44.

- 7) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya
 - 8) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa
 - 9) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok
 - 10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.³⁶
- c. Pelanggaran disiplin belajar yang timbul oleh lingkungan, diantaranya:
- 1) Kelas yang membosankan
 - 2) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman
 - 3) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik
 - 4) Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem
 - 5) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
 - 6) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, perktokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit
 - 7) Manajemen sekolah yang kurang baik
 - 8) Lingkungan bergaul siswa kurang baik.³⁷

Hal serupa juga sesuai dengan yang dikatakan oleh *Herri Zan Pieter* dalam bukunya “*Pengantar Komunikasi & Konseling (Dalam Praktik Kebidanan)*” yang menyatakan bahwa :

“Sering kali dalam komunikasi interpersonal antara komunikator dengan komunikan tidak saling memahami maksud pesan atau informasi yang disampaikan. Hal ini disebabkan beberapa masalah, diantaranya: Komunikator, Media, Komunikan, Interaksi social, Kultur dan *Experience* (pengalaman)”.³⁸

Dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan komunikasi interpersonal jika tidak saling memahami pesan yang disampaikan maka akan menghambat proses komunikasi interpersonal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap dari komunikator yang tidak berwibawa dihadapan komunikan dapat menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap

³⁶*Ibid.*, Hlm. 54

³⁷*Ibid.*,

³⁸Herri Zan Pieter, *Op. Cit.*, Hlm. 110-113.

komunikator, penggunaan media yang kurang tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan susah dipahami, komunikan yang kurang cakap akan sulit menerima dan mencerna pesan yang disampaikan oleh komunikator, interaksi sosial yang kurang baik dari komunikan dan komunikator, perbedaan suku dan budaya menyebabkan terjadinya penafsiran atau pemaknaan yang berbeda, yang terakhir adalah perbedaan pengalaman akan memberikan perbedaan komunikasi interpersonal.

